



ANALYSIS OF THE ROLE OF PARENTS ON CHILDREN'S LEARNING MOTIVATION IN SD INPRES 1 TONGOA

Moh Said Abdullah^{1*}, Mufidah², Surahman³

^{1,2,3} Universitas Tadulako

*muhzaidabdullah09@gmail.com

Abstract *The problems in increasing children's learning motivation given by parents to children due to lack of parental attention to children due to busy with work, the majority as farm laborers and facilities that are not optimal. So the question arises how the role of parents on children's learning motivation in SD Inpres 1 Tongoa. This study aims to determine the role of parents on children's learning motivation in SD Inpres 1 Tongoa. This type of research is a descriptive field, which takes place at SD Inpres 1 Tongoa. The data sources used are primary and secondary data sources. The techniques used in data collection are observation methods, documentation methods, and interview methods. Based on research conducted through interviews, observations, and documentation that the roles played by parents in increasing children's learning motivation are parents as creators, parents as inspiration, parents as informers, parents as organizers, parents as motivators, parents as initiators, parents as facilitators, and parents as mentors. The forms of motivators that can be given by parents to children are attention, gifts, rewards, praise, and punishment. Based on the data analysis, it is concluded and understood that the role of parents in increasing children's learning motivation is quite good. This can be seen from interviews and observations that the role of parents has been well realized by parents of students at SD Inpres 1 Tongoa.*

Keywords *role of parents, learning motivation*

Abstrak Adapun permasalahan dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang diberikan orang tua terhadap anak karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dikarenakan sibuk dengan pekerjaan yang mayoritas sebagai buruh tani dan fasilitas yang kurang maksimal. Sehingga muncul pertanyaan bagaimana peran orang tua terhadap motivasi belajar anak di SD inpres 1 tongoa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua terhadap motivasi belajar anak di SD inpres 1 tongoa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif lapangan, yang mengambil lokasi di SD Inpres 1 Tongoa. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu orang tua sebagai kreator, orang tua sebagai inspirator, orang tua sebagai informator, orang tua sebagai organisator, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai inisiator, orang tua sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pembimbing. Adapun bentuk motivator yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak adalah perhatian, hadiah, penghargaan, pujian, dan hukuman. Berdasarkan analisis data yang disimpulkan dan dipahami bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari wawancara dan observasi bahwa peran orang tua sudah direalisasikan secara baik oleh orang tua siswa di SD Inpres 1 Tongoa.

Kata Kunci *peran orangtua, motivasi belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal.

Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa. Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Keluarga tidak terlepas dari adanya Ayah dan Ibu, artinya yang menjadi pendidik pertama bagi anak ialah orang tua. Orang tua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berakhlak di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Tercapainya tujuan untuk menjadi manusia yang berpendidikan yaitu adanya pendidik.

Pendidik dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidik yang dimaksud adalah orang tua sendiri. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi saja dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan anak perlu dikembangkan secara bertahap menuju kondisi yang lebih baik.

Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak.

Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberifasilitas belajar yang memadai.

Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orang tua yang menjadi faktor utama, akan tetapi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai

orang tua dalam menjalankan perannya sudah baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental (Soejatno, Dkk .2005). Faktor ini juga membuat orang tua mengalami hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua di tuntut untuk lebih baik lagi dalam memberikan motivasi belajar anak. Adanya motivasi dari keluarga membuat anak menjadi lebih aktif di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik. Namun pada kenyataannya peran orang tua mulai melemah dikarenakan orang tua terlalu fokus kepada pekerjaan yang membebani mereka.

Berdasarkan survey di Sekolah Dasar Inpres 1 Tongoa, diketahui bahwa orang tua sudah cukup berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua hanya pada pembiayaan dan kata-kata nasehat, tetapi keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian karena orang tua sibuk dengan pekerjaan sebagai petani. Fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak kurang memadai, selain anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yang bersikap acuh terhadap waktu belajar, seperti menonton tv disaat jam belajar, bermain gadget dan bermain dengan teman-temannya.

Interaksi antara orang tua dan anak sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Akan tetapi banyak orang tua yang memperbolehkan anaknya bermain dengan gadget yang membuat anak menjadi keregantuan dan berpengaruh dalam motivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Peneliti di Sekolah Dasar Inpres 1 Tongoa diperoleh informasi bahwa orang tua yang kurang memahami kondisi kesehatan mental anak. Sehingga orang tua perlu adanya kegiatan seperti mengevaluasi kondisi anak, membuat jadwal belajar anak, pemberian fasilitas, dan mengurangi pemberian gadget kepada anak.

Merujuk dari permasalahan di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh di lingkungan Sekolah Dasar Inpres 1 tongoa mengenai Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar siswa Di Sekolah Dasar Inpres 1 Tongoa. Dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD inpres 1 Tongoa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu: prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Oleh karena itu data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta (Lexy J Moleong “metode penelitian kualitatif” PT Remaja Rosda karya 2017.26). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data/informasi yang bersifat sewajarnya.

Penyusun penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat yang sesuai dengan kondisi soal tertentu. Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

Metode Wawancara; Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Jadi wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara, di

mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat. Disini peneliti mewawancarai 20 orangtua yang memiliki anak yang sementara bersekolah di sekola dasar.

Metode Observasi; Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah dalam penelitian. Metode observasi ini terdiri dari dua macam observasi yaitu observasi terbuka (partisipatif) dan observasi tertutup (non partisipatif). Maka dengan observasi serbagai pertimbangan penelitian ini menggunakan metode observasi tertutup (non partisipatif), dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Objek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas). Berdasarkan teori di atas, maka hal-hal yang diobservasi dengan menggunakan metode observasi non partisipatif tersebut adalah sebagai berikut: a) Tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu Sekolah Dasar Inpres 1 Tongoa; b) Pelaku, yaitu orang tua dan anak Sekolah Dasar Inpres 1 Tongoa; c) c. Aktivitas atau perilaku subyek penelitian dalam kaitannya dengan motivasi belajar anak.

Metode Dokumentasi; dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tes atau artefak. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Jadi, metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencatat informasi yang riil berupa dokumen, catatan dan laporan yang tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunkan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benarbenar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Metode dokumentasi Penulis gunakan untuk memperoleh data tentang profil Sekolah Dasar Inpres 1 Tongoa, visi, misi, keadaan sekolah, dan struktur organisasi sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres 1 Tongoa tentang peran orang tua terhasap motivasi belajar siswa di SD inpres 1 Tongoa dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ada delapan peran orang tua yaitu orang tua sebagai kreator, rang tua sebagai inspirator, orang tua sebagai informator, orang tua sebagai organisator, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai inisiator, orang tua sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pembimbing. Maka Peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak ialah sebagai

berikut. Hasil penelitian ini terbagi dalam dua bagian, yaitu (1) hasil pra tindakan, dan (2) hasil pelaksanaan tindakan. Adapun rincian dari masing-masing hasil penelitian tersebut dijelaskan berikut.

1. Orang tua sebagai kreator

Orang tua adalah komponen penting dalam pendidikan anak, salah satu peran orang tua yaitu sebagai kreator pendidikan untuk anaknya. Namun, peran orang tua sebagai kreator ini sering diabaikan oleh orang tua. Disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya waktu orang tua terhadap anak.

Menurut Bapak Alvin, karena anaknya masih SD maka pak Alvin sering bertanya tentang perbuatan baik dan buruk serta memberikan contoh perbuatan baik agar anaknya mengikuti perbuatan baik itu serta meninggalkan perbuatan buruk. Menurut Bapak Taufik, pemberian nasehat sudah cukup untuk mengajari anak tentang perbuatan baik dan buruk, ketika anaknya melakukan kesalahan, ibunya biasa memarahinya dan tidak memberi uang jajan kepada anaknya. Menurut Ibu Ana, Ibu Ana jarang memberikan contoh perbuatan baik dan buruk. Tetapi, ketika anaknya melakukan perbuatan buruk atau kesalahan, ibu sana langsung menasehati anaknya agar tidak melakukan perbuatan itu lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis, penulis menyimpulkan bahwa peran orang tua sebagai Kreator di SD inpres 1 Tongoa sudah cukup baik. Yaitu dengan memberi nasehat yang baik ketika menegur anaknya saat melakukan kesalahan. namun ada juga orang tua yang menghukum anaknya saat melakukan kesalahan.

2. Orang tua sebagai inspirator

Salah satu peran orang tua yaitu sebagai sumber inspirasi utama bagi anaknya. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk kreatif dalam mendidik anak anaknya. Orang tua mesti berhati-hati dalam bertindak, berbicara, bersikap di hadapan anak-anaknya. Karena itu bisa menjadi inspirasi bagi anak-anaknya. Menurut Bapak Rudy, memberikan contoh kebiasaan yang baik sangat penting untuk anaknya dan bapak Rudy juga menegaskan hindari hal buruk seperti makian ketika marah sekalipun. Contohnya apa bila orang tuanya terbiasa mengajak anaknya untuk shalat, maka anaknya akan menjadi anak yang soleh pula, begitupun sebaliknya. Setiap anaknya belajar, Ibu Uty sering mengajarkan kepada anaknya hal-hal yang baru, contohnya belajar perkalian dengan menggunakan jari tangan anaknya. Itu terbukti dapat meningkatkan nilai ujian anaknya khususnya pada mata pelajaran matematika. Bapak Rusman adalah salah seorang petani yang kesehariannya ke sawah dan ke kebun. Dan anaknya pun dititipkan ke orang tua bapak Rusman. Sehingga ketika penulis melakukan wawancara, bapak Rusman menjawab seadanya dan mengatakan bahwa dia jarang memiliki waktu bersama anaknya. Ketika bapak Rusman pulang dari kebun atau sawah, anaknya sudah tertidur.

Peran orang tua sebagai inspiratory untuk anaknya bisa dikatakan cukup baik, ada orang tua yang mengajarkan pembiasaan untuk beribadah kepada anaknya, ada pula orang tua yang memberikan ide-ide baru kepada anaknya untuk meningkatkan hasil belajar anaknya. Namun ada juga orang tua yang memiliki waktu yang kurang untuk anaknya dan menitipkan anaknya kepada neneknya sehingga anak kurang memiliki motivasi belajar dari orang tuanya.

3. Orang tua sebagai informator

Salah satu peran orang tua yaitu sebagai informator yang baik untuk anaknya. Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan informasi yang valid kepada anaknya. Orang tua dituntut untuk memiliki wawasan yang luas agar dapat memberikan banyak informasi kepada anaknya. Namun saat penulis melakukan wawancara terhadap beberapa orang tua siswa.

Bapak Rusman menjawab anaknya sering bercerita sama ibunya namun Bapak Rusman tidak tau apa yang diceritakan oleh istrinya. Jadi Peneliti membuat janji untuk melakukan wawancara kembali bersama istri bapak rusman. Namun, penulis tidak menemukan siapapun di rumah Bapak Rusman. Lain hanya denga Ibu Maimunah. Ketika penulis bertanya "apakah ibu sering memberikan informasi tentang pendidikan kepada anak ibu?" ibu Maimunah menjawab "jarang sih, karena saya juga kurang begitu faham".

Berdasarkan beberapa wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran orang tua sebagai informator sangatlah kurang hal tersebut disebabkan oleh kurangnya waktu orang tua terhadap anaknya dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap ilmu pendidikan sehingga orang tua kurang bahkan tidak memiliki informasi yang akan diberikan kepada anaknya.

4. Orangtua sebagai organisator

Peran orang tua sebagai organisator sangatlah penting yaitu kemampuan orang tua untuk mengelola kegiatan belajar anak dengan baik dan benar saat di rumah namun dari beberapa hasil wawancara penulis tidak menemukan satu jawabanpun dari orangtua yang mengola kegiatan belajar anaknya saat di rumah. Menurut Bapak Taufik, anaknya sudah cukup belajar di sekolah, dan di rumah hanya mengulang kembali pelajaran dan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberi oleh gurunya. Bapak Taufik hanya mengawasi anaknya saja. Jadi disini penulis menyimpulkan peran orangtua sebagai organisator anak di SD inpres 1 tongoa sangatlah kurang. Itu disebabkan oleh kurangnya waktu orang tua terhadap anak dan tidak adanya kemampuan orang tua untuk mengelola kegiatan belajar anak saat di rumah.

5. Orang Tua sebagai Motivator

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan bagi setiap anak untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri untuk mewujudkan tujuan belajar. Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan. Orang tua menjadi faktor pendorong bagi anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anak, sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan kemauan belajar untuk anak.

6. Orang tua sebagai inisiator

Peran orangtua sebagai inisiator di SD inpres 1 Tongoa sangatlah kurang itu dikarenakan kurangnya waktu orang tua terhadap anaknya dan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan. Itu terbukti dari hasil wawancara penulis dengan orangtua siswa. Ketika penulis bertanya,

orang tua hanya diam dan berkata, masih ada pertanyaan lain.?. dari hasil wawancara, penulis menyimpulkan peran orang tua sebagai inisiator di SD inpres 1 Tongoa sangatlah kurang.

7. Orang Tua sebagai Fasilitator

Mengenai tentang peran sebagai fasilitator tidak sebatas hanya memberikan kebutuhan sandang, pangan, dan papan melainkan kebutuhan pendidikan anak juga merupakan fasilitas yang harus dipenuhi oleh orang tua.

Di lingkungan SD Inpres 1 Tongoa para orang tua dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak bisa dikatakan kurang karena fasilitas yang diberikan oleh orang tua hanya kebutuhan yang dibutuhkan untuk sekolah saja seperti buku tulis, tas, sepatu, seragam, dan sepeda yang digunakan untuk berangkat sekolah. Akan tetapi dalam hal lain yang dapat menunjang memberikan kenyamanan dalam belajar di rumah masih kurang. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi orang tua hanya rata-rata.

Fasilitas sekolah selalu kami sediakan menurut ibu Ramlah fasilitas sekolah seperti buku tulis, pena, tas, sepatu, seragam, dan sepeda. Tetapi fasilitas di rumah seperti meja belajar atau lemari belajar untuk anak tidak kami sediakan anak sudah cukup belajar di lantai ruang keluarga maupun di ruang tamu. Karena terbatasnya perekonomian orang tua yang hanya sebagai buruh tani Sudah kewajiban.

Sudah kewajiban orang tua memberikan fasilitas sekolah anak menurut ibu Ramlah fasilitas sekolah seperti tas, sepatu, buku, pena, seragam, dan sepeda, itu semua bagi saya sudah cukup, maka untuk fasilitas di rumah cukup menggunakan meja biasa saja yang penting anak nyaman dan mau belajar, juga karena kebutuhan perekonomian yang harus dibagi dengan yang lainnya.

Fasilitas sekolah selalu kami sediakan guna menunjang proses belajar anak menurut ibu Viktoria fasilitas sekolah seperti tas, buku, pena, seragam, sepatu, dan sepeda tetapi untuk fasilitas kendaraan kami menggunakan motor sehingga anak di antar jemput karna sekolah yang lumayan jauh dan berbahaya apabila anak menggunakan sepeda. Sama halnya untuk di rumah kami menyediakan fasilitas anak seperti meja belajar, lemari belajar, buku cerita yang membuat anak nyaman dan semangat untuk belajar.

Kebutuhan belajar anak di rumah sudah seharusnya sebagai orang tua mampu memberikan fasilitas yang cukup seperti membelikan buku-buku cerita yang mengandung unsur pendidikan, memberikan tempat yang nyaman untuk anak belajar karena pada hakikatnya waktu yang diberikan oleh anak lebih banyak dilakukan di rumah. Sehingga dengan adanya fasilitas yang cukup dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat. Ada orang tua yang memberikan fasilitas yang lengkap, ada juga yang memberikan fasilitas tidak lengkap ini semua karena faktor ekonomi yang menjadi penghambat orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak.

8. Orang Tua sebagai pembimbing

Orang tua merupakan panutan bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya akan tetapi orang tua harus mempunyai bekal yang cukup dalam membina perkembangan anak mislanya harus

mempunyai sifatsifat yang benar, jujur, dan berani dalam menghadapi masalah dan sebagainya. Orangtua siswa SD Inpres 1 Tongoa dalam memberikan keteladanan pendidikan Agama dapat dikatakan cukup baik, adapun keteladanan yang diberikan orang tua ialah memberikan contoh yang baik untuk anaknya. Misalnya mengajarkan anaknya sholat, puasa, zakat, dan sebagainya. Serta melakukan hal-hal yang akan menjadi kebiasaan anak yaitu, makan minum berdoa terlebih dahulu dan sebagainya. Pemberian perhatian kepada anak-anak mempengaruhi motivasi belajar sehingga perlu adanya keseimbangan antara perhatian dan peran.

Peran orang tua dalam memberikan keteladanan bagi anak menurut ibu Ramlah yaitu dengan selalu mengajarkan sopan santun kepada anak, serta mengusahakan sholat berjamaah di masjid, dan mengaji di TPA. Pemberian keteladanan kepada anak menurut ibu Ramlah dengan membelikan buku tentang kisah-kisah para rasul dan sahabatnya, mengajarkan shalat berjamaah di masjid, dan mengaji di TPA. Mengajarkan anak tentang keagamaan sangatlah penting menurut ibu Ramlah dengan membaca al-qur'an setiap hari setelah magrib akan membuat anak selalu dekat kepada Allah SWT, mengajarkan untuk selalu shalat berjamaah, dan mengaji di TPA.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dalam memberikan keteladanan terhadap anak cukup baik. Orang tua berperan sangat baik, dalam hal ini orang tua menginginkan anaknya untuk mengikuti ajaran-ajaran yang telah dicontohkan dalam ilmu agama dan menerapkan dalam kehidupan anak sehari-hari. Tetapi keteladanan anak kepada orang tua sangat kurang, hal ini terlihat dari tingkah laku anak yang masih kurang baik seperti membantah kepada orang tua. Pemberian keteladanan terhadap anak termasuk kedalam pemberian perhatian. Pemberian perhatian orang tua kepada anak dilakukan karena orang tua menginginkan yang terbaik untuk masa depan anak.

Kegiatan pratindakan dilakukan pada hari Sabtu, 19 Januari 2019 pukul 09.00-11.00 WITA. Dalam pelaksanaan tes awal dengan materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia, siswa dikondisikan duduk rapi sesuai tempat duduknya. Selain itu masing-masing siswa menyiapkan alat tulisnya. Setelah itu masing-masing siswa mengerjakan soal yang dibagikan dengan kemampuannya sendiri tanpa mencontek pekerjaan teman lain. Pelaksanaan tes awal berjalan kondusif, dimana siswa serius mengerjakan soal sampai waktu yang diberikan habis. Berikut ini akan disajikan hasil nilai tes awal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebagai judul "Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Inpres 1 Tongoa". Dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD inpres 1 tongoa, dalam kategori cukup.

Peran orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Dengan pemberian perhatian, pemberian hadiah, dan pemberian penghargaan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga peran orang

tua sebagai panutan bagi anak untuk membina dan mengajarkan anak tentang sifat terpuji dan tercela, keteladanan kisah-kisah para rasul dan sahabatnya, shalat, puasa dan doa sehari-hari, kemudian peran orang tua sebagai fasilitator anak menyediakan semua kebutuhan anak demi menunjang kenyamanan dan proses belajar anak, dan peran orang tua sebagai motivator anak berperan untuk menguatkan anak untuk giat belajar dan terus termotivasi sehingga anak mendapatkan nilai yang baik.

Peran orang tua sangat dibutuhkan bagi anak untuk mendorong anak lebih semangat dalam proses belajar karena dengan adanya dorongan itu anak akan termotivasi dan jiwa anak akan tersentuh karena kasih sayang orang tua kepada anak selalu ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, Dasar-Dasar Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2012)
- Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 242.
- Anas Salahudin, Filsafat Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2011),
- Dimiyati, dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),
- Dindin Jamaluddin, Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2013),
- Firmansyah, A., & Rizal, R. (2019). Potret Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa PGSD Universitas Tadulako. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(2), 103-109.
- Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Pendidikan, VIII (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Haris Herdiansyah. Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Hening Hangesty Anurraga. "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019).
- Hero, Hermus, dan Maria Ermalinda Sni. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2018): 11.
- Ignatius Sulistyio. "Peningkatan Motivasi Belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKN." *Jurnal Studi sosial* 4, no. 1 (2016).
- Ihsana El Khuluqo. Belajar dan Pembelajaran: Konsep dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spritualitas dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

- Maliso, A. A., Kapile, C., & Gagaramusu, Y. (2005). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS SD Inpres 2 Toribulu. *Jurnal Kreatif Online*, 6(1).
- Mufidah, A Akina, k khairunnisa, N nuraini, I idris “Hubungan Intensitas Belajar Denga Hasil Belajar Matematikasiswa” *jurnal kreatif online* 9(1), 106-112, 2021
- Reskia, S., Herlina, H., & Zalnuraini, Z. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli. *Jurnal Dikdas*, 2(2).
- Rizal, Rizal, Surahman J. Wilade, and Herlina Herlina. "Peningkatan Inovasi Layanan Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Grid Di Sekolah Dasar." *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan* 5.2 (2020): 43-53.
- Rumbewas, Selfia S, Beatus M Laka, dan Naftali Meokbun. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi.” *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018): 12.
- Zuhairi, Ida Umami, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Press, 2016